

## I. PENDAHULUAN

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat. Pengertian puskesmas dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tahun 2014 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat. Upaya Kesehatan Masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai empat karakteristik, seperti: (1) memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat; (2) mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu; (3) hidup dalam lingkungan sehat; dan (4) memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Salah satu pelayanan yang diberikan di Puskesmas adalah layanan imunisasi. Layanan imunisasi merupakan salah satu pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Suatu imunisasi dilakukan dengan cara memasukkan mikroorganisme yang telah dilemahkan dan dimatikan, serta dimodifikasi ke dalam tubuh. Mikroorganisme yang telah dilemahkan, dimatikan, dan toksin yang sudah dimodifikasi disebut dengan vaksin.

Pemberian vaksin berperan penting dalam pembentukan sistem kekebalan tubuh. Hal ini dikarenakan tidak semua orang mampu membentuk sistem kekebalan tubuh dari pembentukan antibodi yang diterima dari seorang ibu saat masih dalam

kandungan ataupun pembentukan antibodi saat terkena penyakit. Selain itu pentingnya vaksin, membutuhkan perhatian lebih dalam hal prosedur penyimpanannya.

Vaksin membutuhkan perhatian khusus dalam hal penyimpanannya. Hal ini dikarenakan vaksin sangat rentan dan sensitif. Permasalahan utama dalam penyimpanan vaksin adalah masalah suhu atau temperatur. Jika suhu dalam penyimpanannya tidak sesuai dengan suhu yang disarankan, maka potensi vaksin tersebut menurun bahkan hilang (rusak). Oleh karena itu, vaksin sangat rentan terhadap suhu dan penyimpanan yang tidak baik. Vaksin digolongkan dalam dua jenis. Vaksin yang stabil dalam suhu beku dan vaksin yang sensitif diatas suhu beku. Jika penyimpanannya tidak sesuai dengan standar yang ada, dikhawatirkan vaksin dapat kehilangan semua potensinya dalam membentuk respon imun protektif atau bisa dikatakan rusak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam prosedur penyimpanan vaksin di Puskesmas. Faktor tersebut, yaitu alat penunjang, suhu, penempatan vaksin, keadaan lemari es dan *freezer*, dan lain-lain. Banyak fenomena-fenomena yang terjadi pada faktor yang mempengaruhi prosedur penyimpanan vaksin.

Pada tahun 2002, Gazmararian dkk., melakukan penelitian terhadap penyimpanan vaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 721 sampel pada *primary care physician* (PCP), terbukti menyimpan vaksin pada pintu lemari es dan *freezer* dengan presentase 20,3% untuk lemari es dan 13% untuk *freezer*. Kemudian didapatkan persentase 11,1% pada lemari es dan 15,5% pada *freezer* untuk indikator termometer tidak ditemukan. Selain itu, sebanyak 3,6% lemari es dan 3,9% *freezer*

masih terdapat makanan ataupun material biologis dalam penyimpanan yang sama dengan vaksin.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bankole dkk., pada tahun 2009 menunjukkan hasil bahwa terdapat 90% lemari es yang tidak berfungsi dengan baik untuk penyimpanan vaksin dari 1000 sampel lemari es pada fasilitas kesehatan (*Teritory Hospital*). Dari 1000 sampel hanya 20% memiliki termometer, dan tidak satupun yang memiliki bagan temperatur pada lemari es. Selain itu, sebanyak 58,2% vaksin yang disimpan memiliki VVM (*Vaccine Vial Monitor*) kelas 3 dan 4.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsalan dkk., pada tahun 2014 ditemukan bahwa suhu penyimpanan vaksin pada lemari es melebihi 8°C sebanyak 38,52%, dan sebanyak 1,58% pada suhu kurang dari 2°C. Penyimpanan vaksin pada *freezer* melebihi -15°C sebanyak 71,27%. Bahkan dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 59,89% sampel lemari es tidak mengikuti suhu yang disarankan pada penyimpanan vaksin. Selain itu, sebanyak 28,73% sampel *freezer* juga tidak mengikuti suhu penyimpanan vaksin yang disarankan. Bahkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Karinagannavar dkk., pada tahun 2013 hanya terdapat 8,3% dari 53 sampel *primary health care* (PHC) yang memiliki *generator* sebagai alat pembangkit listrik saat listrik padam.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah pada tahun 2014, ditemukan sebanyak 76,2% dari 21 sampel Puskesmas di kota Padang untuk presentase temperatur lemari es yang benar (2 – 8°C). Kemudian ditemukan untuk penyimpanan secara tidak benar sebanyak 23,8% untuk penyimpanan vaksin polio (OPV) dan sebanyak 28,6% untuk vaksin DTP, DT, dan hepatitis B. Selain itu, hanya 42,9% yang meletakkan termostat pada sela-sela vaksin. Lalu, penggunaan

lemari es masih digunakan tidak hanya untuk penyimpanan vaksin saja, persentasenya sebesar 47,6%. Sebanyak 47,6% dari sampel total tidak memiliki steker khusus untuk kabel listrik lemari es. Susunan antar vaksin masih terlalu rapat, karena dari hasil penelitiannya ditemukan sebesar 47,6%. Tambahan lagi, ditemukan juga bahwa *freezer* tidak mempunyai *coolant pack* sebanyak  $\geq 4$  buah dengan presentase 23,8%. Juga pada 8 Puskesmas (38,1%) ditemukan tidak mempunyai grafik temperatur dan laporan temperatur lemari es setiap dua kali dalam sehari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 21 Puskesmas terdapat sebanyak 38,1% memiliki praktik yang buruk dalam penyimpanan vaksin pada tahun 2014.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat dipahami bahwa terdapat kesalahan prosedur maupun keterbatasan dalam alat penyimpanan vaksin sehingga tempat penyimpanan tersebut digolongkan sebagai tempat penyimpanan yang tidak standar atau tidak ideal. Oleh karena itu peneliti penting melakukan observasi yang mendalam mengenai profil penyimpanan vaksin di Puskesmas kota Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan alat penyimpanan vaksin imunisasi, keadaan suhu penyimpanan vaksin, dan kondisi penyimpanan vaksin imunisasi di Puskesmas Kota Padang.